



Perjalanan silaturahmi menuju kampus Darussalam memang membuat saya belajar banyak hal. Tidak saja soal seluk-beluk teknis jadwal keberangkatan kereta, bus, atau tarif rute tol dari mulai uang cash hingga kartu kredit yang mungkin bisa digunakan sampai memahami kalender sekolah, dan prioritas kunjungan juga berulang kali disengaja atau tidak berfikir tentang apa sebenarnya arti silaturahmi ke Darussalam buat saya dan kenapa memutuskan untuk mengunjunginya.

Sejak jam 7:30 pagi, saya sudah siap-siap pergi ke stasiun klender untuk cari info jadwal keberangkatan kereta. Kali ini pilihanku rute kereta Cipuja tujuan Jakarta Semarang yang melewati jalur selatan dan henti di stasiun Ciamis, ternyata harus ke stasiun besar untuk memesan tiket apalagi bertepatan dengan hari libur akhir tahun pasti tempat duduk akan cepat terisi.



Walhasil, info dari masinis penjaga kereta cipuja dijadwalkan berangkat pukul 9.30 dari stasiun jatinegara jadi harus sudah siap jam 09.00 di jalur. Kali ini Saya memakai rok panjang hitam, baju kaos panjang hitam, jilbab putih corak kembang-kembang kesukaanku serta jaket coklat dan syal cantik pemberian ibuku.

Tepat jam 09:00, saya sudah siap diantar menuju stasiun jatinegara tanpa pesan tiket satu hari sebelumnya. Ketika loket masih terbuka hatiku lega, namun ternyata kereta targetku sudah lewat 30 menit sebelum jadwal jadi lebih awal dari biasanya.. rencana tekad bulat melakukan perjalanan dengan rute berbeda tetap harus kulakukan, akhirnya pilihanku pada kereta bisnis Parahiyangan yang akan tiba 30' lagi menuju gambir.

handphone nokiaku berbunyi, "Saya berangkat ke Ciamis, Sabtu jam 04.00 dari Cirebon", begitu pesan sms dari senior kang fadil yang sengaja cuti 3 bulan karena ingin reuni sejak 2 tahun yang lalu namun harus bertahan karena urusan visa, dll dari Tula Federasi Rusia. Iya..acara reuni kami memang ada perbedaan dari tahun 2007-2008 karena khusus angkatan 1997 dari MAN/MAKY/MAKN. Aku bilang, "okay..siap berangkat", lalu aku melintasi peron, riang sekali rasanya.

Belakangan memang, rutinitas reuni di Darussalam jadi hal yang indah buat aku. Rasanya seperti mau ketemu sang kekasih hati dirumahnya,

<http://ranahdamai.org>

<http://darussalam.ranahdamai.org>

kekasih yang setia mendengarkan keluh kesahku, mendukung apapun niat baikku, mengerti benar siapa aku, dan tidak pernah judgmental dengan apa yang aku rasa, fikir dan lakukan. Oh Indahnya



apa yang terjadi)

Tepat jam 09:40, kereta Parahiyangan tiba dan saya memilih gerbong 2C yang pemandangan Indah Bandung akan sangat elok, padahal tiketku tertulis tanpa tempat duduk (hehe.. coba kita lihat

Tiba di stasiun Bekasi semua aman terkendali, hingga ruangan agak penuh, dan pemilik tempat duduk datang menanyakan konfirmasi tempat duduk. Dengan tenang, saya bersiap meninggalkan tempat duduk seraya memperlihatkan tiket tanpa tempat duduk kepada keluarga kecil itu karena memang sejak awal bukan untukku, namun tanpa diduga ternyata Bapak beranak satu itu menyilahkan saya untuk tetap duduk dijatah bangkunya. Dengan senyum kulum, saya mengucap syukur alhamdulillah dan berterima kasih pada bapak itu.



Tiba di Bandung suasana asri sangat menghibur penatku, lelah rutinitas pekerjaan, target, rutinitas kemacetan kota sirna seketika dan yang tampak nyata hanya harapan yang semangat akan optimis meraih cita-cita.

Dan sudah 3 kali ini, ternyata...baru satu jalan-jalan ini yang betul-betul mengena di hatiku, yang lainnya ya..biasa-biasa saja. Dari stasiun Cicande Bandung saya menuju terminal Cicaheum sebelumnya mampir dulu nyobain siomay bandung yang legit.



Alhamdulillah, sampai juga saya di Darussalam, setelah Bapak Kiyai hampir 2 bulan tidak aktif kuliah subuh, karena sakit dan ini awalan rutinitas itu kembali dimana jama'ah wanita biasa melakukan solat subuh lalu bergegas ke gedung NU. Ku cari shaf paling depan, agak ditengah letaknya. Sengaja memang kupilih shaf itu supaya aku bisa melihat imam dari sela2 pagar pembatas kayu itu. Seperti biasa, sebelum ceramah dimulai, aku lihat dulu sekeliling ruangan. "Ehm, sudah setengah ruangan terisi", begitu hampir selalu gumamanku. Sepertinya cuma

<http://ranahdamai.org>

<http://darussalam.ranahdamai.org>

aku yang cantik berumur indah ini. Sampai-sampai agak malu aku dibuatnya, karena kalo aku sedang mengikuti ceramah subuh..aku merasa setiap orang di mesjid melihat dan memperhatikanku yang imut ini. "Aduhai Tuhan, aku gak ada maksud apa-apa..ini, emang begini wajahku buatan Indonesia, bagus-bagus semua asli anugerah Mu", begitu kataku dalam hati.



Biasa saja bukan hanya karena kadang memang bahasa sunda bapak pengasuh yang kurang jelas (aih..aku kadang2 ngerasa 'lost', ini ngomong Arab atau sunda ya) tapi juga karena isinya yang pas buat ku. sebab atau keterangan yang jelas, dengan logika, dan atau analogy. Entah lah, *I might be wrong*, tapi pastinya..apapun isi ceramah itu, langsung atau tidak langsung memang membuat aku merenung...mikir...dan juga diingatkan akan makna hidup ini, lagi...lagi...dan lagi.



pastinya karena reuni itu milik angkatan 97 jadi tampak khusyu dan nyaman saja melewati setiap acara, dan ini yang spesial bisa ketemu dengan nama-nama indah yang hanya bisa diingat dalam taman hati ketika online di dunia maya namun setelah ini akan ada kelekatan emosi yang mendalam karena pernah bersatu di acara reuni angkatan dan support kepentingan jangka panjang. support saya penuh ya ka, untuk tetap dan terus upgrade diri, semangat belajar saya masih sangat tinggi dan yakin ada kesempatan melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, "*sok di doakeun ku ajengan, dimanapun engkau berpijak jadilah seorang diplomat dan tetap menegakkan keimanan agar siap menjawab "fasyhadu bianna muslimuun* maka bersaksilah sebagai orang yang selalu berserah diri hanya kepada Allah"

Aih..Reuni Darussalam, Reuni Darussalam ...Indahnya....

Jurnal Napak Tilas 12 Tahun Reuni Alumni Darussalam Angkatan 1997

Alhamdulillah.... Rangkaian Acara Reuni perdana alumni MAN-MAKY-MAKN Darussalam Ciamis angkatan 97 berjalan lancar & sukses. Kita bisa kembali bersua silaturahmi dengan Bpk Pengasuh KH. Irfan Hielmy & Kang Icep, di Darussalam Tercinta.

Sabtu, 26 Desember 2009



Pagi di *Madinatunnasyar* (kampus tengah) dari simpang sudut jalan setapak, keluar santri cerdas nan jelita. Pak Deding, Pak Fadil dan saya, antusias untuk bergegas keliling kampus karena ingin melintasi gedung saksi sejarah betapa bangganya angkatan 97 menjadi angkatan yang diakui paling tidak bisa diatur hehehehe..... (Reuni OISAA -*Overseas Indonesian Student Association Alliance*- / Purna Paskibra Indonesia Se-Dunia tingkat Darussalam) gak ada senioritas nih antara angktn 97 dan 2000.

Tepat pukul 8.17 (kalau nggak salah), perjalanan dimulai. Pak Fadil yang baru saja tiba di Indonesia, sepertinya tidak sabar untuk mencicip buntil (rebusan daun singkong dililit dengan batangnya ada isi kelapa pake bumbu tumis) khas kantin Darussalam, mengajak ke warung ceu yayah di kampus atas (*madinatul bu'uts*)



Perjalanan di mulai ke Industri pengolahan beras untuk santri *baheula De Uu* (Maksudnya Dapur Umum). Disana kami melintasi *balong* yang ada *saung* terapung menjadi tempat makan santri putra dan masih ada pohon nyiur. Melintas pohon nyiur, ada cerita: “alkisah waktu itu keadaan kami sangat lapar karena masih begadang di larut malam karena baca buku yang nanggung khatamnya, muncul ide mengakali jatuhnya kelapa supaya bisa menggantal perut hingga pagi. *Still* yakin kondisi aman terkendali, dan kang ade penjaga pos sedang berkeliling, maka salah satu kami menggondol kelapa seperti pemilik yang panen menuju asrama *Syibawaih* (Asrama Angkatan 97 MAN/MAKN/MAKY). Ternyata ada senter menyorot mata santri yang membawa kelapa, *walhasil* tertangkap basah anggota asrama yang terlena dengan kelapa ranum itu. Esoknya, ada santri yang digundul, cepak, dll” jadi weeh cerita ini asal usul nama group *coconut*. Heheheeeeeeee.. kita bandel khan...



Sambil terus melintasi jalan setapak, cerita berlanjut, ini tutur Pak Deding: dan Pak Fadil bergantian “angkatan 97 itu yang punya kebiasaan membaca buku yang tidak dianjurkan dengan kurikulum Darussalam termasuk diskusi bahwa syetan itu bukan makhluk durhaka tapi karena fungsi diri syetan yang memang penggoda lengkap dengan pustaka Quraish Syihab”

Cinta segala ilmu dihiasi budi suci (Mars Darussalam) apalagi kalo lagi males ngaji pasti kita kabur ke bantaran kali citarum, klimaksnya pernah Ang Icep patroli ke asrama dan ada santri terperangkap diasrama, brakkk kondisi jendela terbuka spontan ditutup dan ada telapak Ang Icep yang harus menggantal kaget akibatnya simbah darah dan otot lengan kanan tidak mampu mengepal bahkan beliau Ujian S2 di UIN Jakarta dengan otot lengan kiri.

Tiba di mesjid Baituz Zikri was Syukri sampai di jembatan titip cinta**, “ini saksi jalan yang mau titip salam dan surat cinta mau dibales oleh sang

<http://ranahdamai.org>

<http://darussalam.ranahdamai.org>

kekasih, ritualnya setelah pulang sekolah atau setelah kegiatan ekskul. Dulu gedung Taimiyah belum ada gerbang dan tidak rata dengan bata”



Perjalanan melintasi Gedung Sudirman belok kiri menuju mesjid Ar-Rahmah, lurus belok ke warung Ceu Yayah turun ke asrama Syibawaih. Disini pernah ada kebakaran pohon kelapa, rencananya acara tahun baru, kita mau buat api unggun tapi karena kurang persiapan dan tidak tahu arah angin jadi kobaran api tidak terkendali nyaris gedung terbakar.. panik banget kalee ya dengar ceritanya seperti kisah yang tak lekang oleh waktu, malahan kita sempat berpose di Asrama Syibawaih yang merupakan saksi sejarah kenakalan angkatan 97 dan itu kali pertama saya masuk melintas ke dalam asrama putra!! Cerita terus berlanjut: kami sangat kompak *ting gareulut* siapa paling hebat otot dan otak, antar kelas *gap* senioritas kentara luar biasa, dan kami tunduk hanya dengan senior sendiri termasuk mengotori dinding asrama, semua penuh dengan coretan. *Fal akhir* angkatan kita harus minta sungkem Bapak Kiayi dulu untuk terima Ijazah. Weleh-weleh

Penuturan kisah, dengan emosi bangga telah melewati masa semangat kompetisi remaja tak tertandingi tak terlupakan.....

Santai duluuuuu yaaaaaaa



Setelah mengelilingi dunia Napak Tilas remaja di Darussalam kami merasa letih dan lapar. Pak Aang Subhanudin pun mengajak kami makan di Restorant Jorojoy Panamun Ciamis. Tiba disini, anggota yang hadir ada 30 orang (29 Alumni 97+ 1 Alumni 2000). Sambil menunggu santapan disuguhkan, terjadi bincang santai tentang kami dan Darussalam.

Saat datang pertama kali di pesantren, jantung santri baru biasanya berdegub keras. *culture shock* kehidupan meski hanya berada ratusan kilometer dari rumah masih tetap dalam satu pulau Dan sama-sama satu iman. Beberapa arahan memahami makna sabda Nabi Muhammad "Utlubul ilm walau bissin" (mencari ilmu walau sampai negeri China)*^{Hadis Dhaif} Siap-siap masuk kawah Condrodimuko.

<http://ranahdamai.org>
<http://darussalam.ranahdamai.org>

Itu semua karena dunia pesantren memang lain. Merupakan *boarding school* yang mengedepankan kemandirian dan mengajarkan *problem solving*. Kehidupan bersama yang harus saling membahu dan membantu untuk mencapai tujuan bersama. Dan segala kesulitan hidup dinisbahkan sebagai tantangan dan batu ujian. Tidak ada kata mengeluh dan cengeng, ingat Khittah Darussalam "Jadilah engkau seorang **Diplomat**, dengan lubuk tepian ilmu jadikan tasammuh sebagai mercusuar **Moderat** dimanapun kau berada" mengutip istilah KH. Irfan Hielmy dari Pesantren Darussalam

Karenanya, jangan heran para santri bisa tidur 30 orang dalam satu kamar, mandi berdua dalam satu waktu & ruang yang sama, serta makan bertiga dalam satu piring. Semua itu, akan mendewasakan kita. Bangun sebelum bedug subuh ditabuh dan tidur menjelang pagi datang. Itu juga akan membuat santri menjadi manusia yang disiplin, suatu karakter yang konon waktu itu hanya dimiliki oleh kelompok militer.

Hasil dari pertemuan ini dengan terbentuknya kepengurusan Angkatan 97 (Terlampir) dan terbuka tindak lanjut untuk konsolidasi azzam (niat) yang sudah tertuang secara lisan dan hati.

Seperti Pak Fadil yang mengumumkan terbuka kesempatan untuk rekan, Alumni, yang masih semangat untuk belajar dan berhasrat melanjutkan studi di Luar Negeri belahan Bumi Eropa bisa diarahkan melalui konsultasi dan bimbingan minat pada konsentrasi akademika dan hendak melanjutkan dimana.

Hal ini adalah program *Simposium Internasional* dari Ikatan Ilmuan Internasional Indonesia (I-4) sebagai wadah berkomunikasi dan bertukar ide – ide buat para ilmuwan dan professional yang berada di luar negeri membangun sinergi dengan semua instansi melakukan pemetaan awal tentang kemungkinan potensi kerjasama, yang bisa dibangun antara I-4 dengan beragam lembaga Pendidikan dan Profesi Ilmuwan di Indonesia. Deklarasi tersebut dilakukan pada hari terakhir kegiatan Simposium Internasional PPI Dunia 2009 di Den Haag, Belanda pada tanggal 3-5 Juli 2009. Pak Fadil terlibat aktif sebagai Kordinator Bidang Ekonomi.

Terima kasih untuk teman semua atas soliditas serta dukungannya... mengutip sambutan Kang Icep " Teman yg tidak akan pernah terlupakan adalah teman ketika nyantri di Pesantren & teman ketika naik haji "... Bagi

<http://ranahdamai.org>

<http://darussalam.ranahdamai.org>

teman yang belum bisa hadir langsung ke Darussalam dengan berbagai alasan & kesibukan, lain waktu kita bisa silaturahmi bersama. Serta kami ucapkan selamat atas terbentuknya Pengurus FORUM KOMUNIKASI ALUMNI DARUSSALAM '97. Tetap kompak. Kami tunggu *action program di 2010*



Kami Alumni Darussalam Angkatan 97, tidak bermaksud mengeksklusifkan diri dari komunitas Alumni Darussalam secara keseluruhan hanya untuk mempermudah koordinasi... hal ini di amini oleh Kang Icep... Beliau menyarankan agar alumni dikordinir per-angkatan dengan memanfaatkan sarana apapun yang ada seperti facebook dll...

Kami mendorong angkatan lain untuk membuat Ikatan Alumni sesuai angkatan untuk mempermudah penggalangan alumni ketika ada acara Reuni Akbar yang bisa kita sesuaikan dengan kalender Darussalam dan kalender angkatan

Lantaran sudah lapar, bincang ditutup dengan Doa. Dilanjutkan dengan ramah tamah. Seperti biasa makanan yang disuguhkan lezat sekali. Karena sudah kesekian kalinya kita tidak makan bersama akhirnya keluarlah keasliannya. Ibu Lise ternyata seorang pemerhati Kuliner dan juga Pak Idos. Dan lainnya adalah penikmat kuliner hehehehe Sampai 2x makanan kali ini tidak cukup, sehingga harus memesan nasi lagi.... Terima Kasih Bendahara anda memang pengertian sekali. Tapi *gak* lupa buat nyawer yach.. seloyor ibu Bendahara, hihihhi.....



Kemudian inilah puncak perjalanan hari ini. Kita menuju *China Folk Cultural Village* atau bahasa indonesianya sama dengan Taman Mini China Indah. Kita bisa melihat seluruh culture dari China. Mongol, Tibet dan China daratan dan yang lainnya. Hohoho.. bukan itu maksudnya tapi menikmati *sunset* di pantai indah pangandaran bagi yang masih mau berlibur.

So sampai disini dulu journalnya. Semoga bermanfaat untuk yang lainnya.

We'll Keep On Fighting Till The End.... We Are The Champions

-
- Ditulis oleh: **Nurul Wirda**

MAKN 2000 | nurulwirda.wordpress.com | +62818-700-262 | Information Technology | Jakarta | nurul.wirda@yahoo.com

<http://ranahdamai.org>

<http://darussalam.ranahdamai.org>

Nyanyian Rindu Jembatan Titip Cinta**

Masih kuat dalam ingatanku belasan tahun yang lewat

Engkau lemparkan senyum manismu, yang laksana bulan sabit

Engkau untaikan kata-kata cinta anak muda, buatku terpikat

Aku menyambutnya hangat, sambil bermain dan kosong dari niat

Saat itu, aku tahu aku sudah terpanah asmara, mengalir ringan..

Tanpa rencana, tanpa cita-cita, tanpa berliku-liku, tanpa beban..

Aku masih muda, masih sebatas bisa menikmati saja

Tak peduli apa terjadi nanti, hanya ikuti dan penuhi hasrat semata

Tulus perhatian dan kebaikan mu bukan isapan

Engkau mengerti dengan sepenuh kasih sayang

Kalau aku masih perlu waktu untuk memutuskan

Dan masih perlu masa untuk berpetualang

Sampai detik demi detik pun berputar, engkau masih saja mencinta

Hingga aku goreskan luka di hatimupun, engkau masih saja mencinta

pernahkah terlintas dibenakmu memberiku sepotong tega untuk khianati cinta

namun tak punya berani memberi noda

Sampai suatu masa, kau benar-benar membuat hatiku luluh tak berdaya

Untuk cinta yang bersaksi demi cinta

Bersamamu, selalu jadikanku sanggup dan mampu

Engkaulah kaki bagi langkahku

Mata bagi penglihatanku

Arah bagi tujuanku

Dari aku yang ada dihatimu

Lampiran

FORUM KOMUNIKASI ALUMNI DARUSSALAM '97

Ketua : Aang Subhanuddin
Wakil : Muhtadi
Sekretaris : Fani Rahman
Bendahara : Imas SR
Humas : Fathy&idos

Kordinator Wilayah

Ciamis Selatan : A. Hasib & Ade Ano
Ciamis Barat : Asep Hamdan
Banjar : Yaya Ardaya
Tasikmalaya : Deden Husni & Dadan Darunadwa
Cirebon & Pantura : Rojuddin HS
Jabodetabek : Ridwan 'Bogel' Darmawan
Bandung Parahyang: Nanang Parhan
Sumatera : M. Ikhwan Affandi
Kalimantan : Maryam & Eti
NTT : Jufri Enga
Luar Negeri : M. Fadillah